

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PROSES
PENUAAN TERHADAP TINGKAT KEMAMPUAN KELUARGA
DALAM MERAWAT LANSIA DENGAN GANGGUAN
ELIMINASI DI KELURAHAN SEWUKAN
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
RITA SUNDARI
201210201057**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PROSES
PENUAAN TERHADAP TINGKAT KEMAMPUAN
KELUARGA DALAM MERAWAT LANSIA
DENGAN GANGGUAN ELIMINASI DI
KELURAHAN SEWUKAN
MAGELANG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Rita Sundari
201210201057**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Guna Mengikuti Yudisium
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Jenjang S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Yuli Isnaeni, M.Kep.,Sp,Kom

Tanggal : 20 Mei 2016

Tanda Tangan :



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PROSES
PENUAAN TERHADAP TINGKAT KEMAMPUAN KELUARGA
DALAM MERAWAT LANSIA DENGAN GANGGUAN
ELIMINASI DI KELURAHAN SEWUKAN
MAGELANG**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON AGING PROCESS
TOWARDS THE ABILITY LEVEL OF THE FAMILIES IN
TAKING CARE OF THE ELDERLY WITH ELIMINATION
DISORDER AT SEWUKAN VILLAGE, MAGELANG**

Rita Sundari¹, Yuli Isnaeni²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Dosen Pembimbing Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang proses penuaan terhadap tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi di Kelurahan Sewukan Magelang tahun. Metode penelitian *pra-eksperimen* dengan jenis *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol. Responden penelitian terdiri dari 15 orang diambil dengan tehnik *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dengan uji *Paired t-test* menggunakan taraf signifikan 0,05. Nilai yang didapatkan yaitu nilai $p = 0,012$. Pendidikan kesehatan tentang proses penuaan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi di Kelurahan Sewukan Magelang.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia, gangguan eliminasi.

ABSTRACT

The study aims to reveal the effect of the health education on aging process towards the ability level of the families in taking care of the elderly with elimination disorder at Sewukan Village, Magelang. The research method was pre-experiment using one group pretest-posttest design without control group. The respondents consisted of 15 people taken by simple random sampling technique. The data collection used the observation sheets with Paired t-test using the significance level of 0.05. The obtained value was the value of $p = 0.012$. To conclude, the health education on aging process affects the ability level of the families in taking care of the elderly with elimination disorder at Sewukan Village, Magelang.

Kata Kunci : Health education, the ability level of the families in taking care of the elderly, elimination disorder.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menua merupakan proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun luar tubuh. Walaupun demikian lansia akan sering mengalami gangguan kesehatan seperti kehilangan jaringan otot, susunan saraf dan jaringan lain termasuk penurunan fungsi eliminasi (Stanley dan Beare, 2007). Berdasarkan prevalensi Depkes (2012) di Indonesia yang berusia 60 tahun keatas pada tahun 2010 berjumlah 9,77% dan diperkirakan pada tahun 2020 sebesar 11,34% dengan usia harapan hidup 71,1 tahun. Peningkatan jumlah lansia tersebut juga akan menimbulkan peningkatan gangguan kesehatan yang terjadi pada lansia.

Gangguan kesehatan pada lansia terutama penurunan fungsi eliminasi dapat menimbulkan ketidakmampuan dalam mengontrol BAB maupun BAK, sehingga dapat menimbulkan masalah seperti inkontinensia urine, inkontinensia alvi dan lain-lain (Stanley dan Beare, 2007). Berdasarkan hasil penelitian Iglesias (2011) di Spanyol pada komunitas lansia umur ≥ 65 tahun, prevalensi inkontinensia urin pada wanita lansia dalam komunitas berkisar antara 5-20%. Di Indonesia masalah inkontinensia urin merupakan salah satu manifestasi penyakit yang sering ditemukan pada pasien geriatri. Diperkirakan prevalensi inkontinensia urin berkisar antara 15–30% lansia di komunitas masyarakat sedangkan 20-30% pasien geriatri yang dirawat di rumah sakit mengalami inkontinensia urin, kemungkinan bertambah berat inkontinensia urinnya 25-30% saat berumur 65-74 tahun (Gustomoridho, 2012).

Menurut Meridean (2011, dalam Astuti, 2013) mengatakan bahwa dampak dari banyaknya masalah eliminasi yang mungkin dialami oleh lansia antara lain dapat menyebabkan harga diri rendah, hambatan dalam kontak sosial, adanya penolakan orang lain dan meningkatnya biaya perawatan untuk lansia. Sedangkan menurut Maryam, dkk (2008) masalah tersebut juga dapat menyebabkan masalah seperti terjadinya iritasi kulit, menimbulkan stres keluarga, teman dan orang yang merawat, serta membutuhkan biaya untuk kebutuhan tampon, kateter, tenaga perawat dan penanganan komplikasi.

Masalah eliminasi pada lansia yang terjadi diperlukan bantuan maupun pertolongan dari orang lain terutama keluarga. Keluarga sebagai *care giver* yang mempunyai peran penting dalam masalah kesehatan keluarga (Suryati dkk, 2012). Kemampuan keluarga merawat lansia di rumah merupakan sebagai kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pada lansia (Kholifah, Yetti & Besral 2011). Berdasarkan hasil penelitian Kholifah, Yetti & Besral (2011) menunjukkan bahwa sebanyak 48,3% keluarga termasuk kategori mampu merawat dan 51,7% termasuk tidak mampu merawat lansia di rumah. Perawatan keluarga pada lansia memerlukan arahan maupun bimbingan dari orang-orang yang memiliki keahlian dalam pemeliharaan kesehatan seperti perawat maupun petugas kesehatan lain.

Menurut Fallen dan Dwi (2010, dalam Sumantri, 2014) mengatakan bahwa peran perawat adalah sebagai pendidik (edukator) dalam hal ini perawat mempunyai peran memberikan informasi yang memungkinkan klien (individu atau

keluarga) membuat pilihan, mempertahankan autonominya dan memotivasi klien untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan. Cara memberikan informasi perawat dalam perawatan kesehatan pada lansia dapat dengan cara memberikan pendidikan kesehatan kepada anggota keluarga. Berdasarkan hal tersebut maka Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu pemberian pendidikan kesehatan agar dapat tercapai suatu promosi kesehatan yaitu tentang perubahan perilaku.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Sewukan Magelang, dilakukan wawancara kepada 10 anggota keluarga yang memiliki lansia dengan gangguan eliminasi dan didapatkan bahwa tingkat kemampuan anggota keluarga dalam merawat lansia belum sesuai intervensi perawatan pada gangguan eliminasi. Perawatan pada lansia dengan gangguan eliminasi yang dilakukan keluarga yaitu membersihkan sisa eliminasi dan membantu ke kamar mandi ketika lansia meminta bantuan. Ketika lansia melakukan BAB atau BAK di tempat tidur pada malam hari, keluarga akan membersihkan sisa eliminasi pada pagi hari sehingga hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan bagi lansia. Keluarga juga menyediakan ember di kamar lansia sebagai tempat eliminasi lansia, akan tetapi hal tersebut memberikan dampak buruk bagi lansia dikarenakan tidak segera dibersihkan oleh anggota keluarga. Kondisi tersebut dapat mengganggu kenyamanan lansia karena bau yang menyengat dari sisa kotoran eliminasi lansia. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah, “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan tentang proses penuaan terhadap tingkat kemampuan

keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi di Kelurahan Sewukan Magelang?”

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang proses penuaan terhadap tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi di Kelurahan Sewukan Magelang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, yaitu untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan tentang proses penuaan terhadap tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi. Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimen design* yaitu menggunakan rancangan *one group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol (Imron, 2014). Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini yaitu pendidikan kesehatan tentang proses penuaan yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang diamati pada penelitian ini meliputi umur lansia yang dirawat, pekerjaan responden, nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Distribusi tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel I Karakteristik Responden berdasarkan Umur Lansia yang Dirawat di Kelurahan Sewukan Magelang

Umur Lansia	Jumlah Responden	Persentase
60-70	3	20%
71-80	7	47%
81-90	5	33%
Total	15	100%

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 15 responden sebagian besar merawat lansia yang berumur 71-80 tahun yaitu 7 responden (47%) dan sebagian kecil lansia yang berumur 60-70 tahun yaitu 3 responden (20%).

Tabel 2 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan di Kelurahan

Pekerjaan	Jumlah Responden	Persentase
IRT	4	27%
Petani	9	60%
Pedagang	2	13%
Total	15	100%

Sewukan Magelang

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 15 responden sebagian besar

Tabel 4 Hasil Tingkat Kemampuan Responden Dalam Merawat Lansia dengan Gangguan Eliminasi Sebelum dan Sesudah Perlakuan di Kelurahan Sewukan Magelang

Kategori	Pretest		Posttest	
	Jumlah responden	Persentase	Jumlah responden	Persentase
Baik	0	0%	15	100%
Cukup	12	80%	0	0%
Kurang	3	20%	0	0%
Total	15	100%	15	100%

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 15 responden sebelum diberikan perlakuan sebanyak 12 responden (80%) kemampuan merawat lansia dengan gangguan eliminasi cukup dan 3 responden (20%) kemampuan merawat lansia dengan gangguan eliminasi kurang. Sedangkan sesudah perlakuan berupa pendidikan kesehatan, sebanyak 15 responden (100%) kemampuan merawat lansia dengan gangguan eliminasi baik

adalah petani yaitu 9 responden (60%) dan sebagian kecil bekerja sebagai pedagang yaitu sebesar 2 responden (13%).

Tabel 3 Karakteristik Responden berdasarkan Umur Responden

Umur Responden	Jumlah Responden	Persentase
31-40	7	47%
41-50	5	33%
51-60	3	20%
Total	15	100%

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 15 responden sebagian besar adalah umur 31-40 tahun sebanyak 7 responden (47%) dan sebagian kecil berumur 51-60 tahun yaitu 3 responden (20%).

sehingga dari keseluruhan responden tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi sebelum dan sesudah perlakuan mengalami perbedaan yaitu sebanyak 15

responden mengalami peningkatan dalam kemampuan merawat lansia. Hal ini sesuai dengan tabel 4 bahwa 15 responden dalam penelitian ini tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia sebelum perlakuan yaitu 12 responden (80%) dinyatakan cukup dan 3 responden lainnya (20%) dinyatakan kurang. Setelah perlakuan, tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia sebanyak 15 responden (100%) dinyatakan baik.

Perbedaan tingkat kemampuan pada sebelum dan sesudah perlakuan dipengaruhi oleh pemberian pendidikan kesehatan tentang cara merawat lansia dengan gangguan eliminasi. Responden yang pada awalnya tidak mengetahui cara yang tepat dan benar dalam memberikan perawatan menjadi mengerti dan paham bagaimana cara merawat lansia dengan gangguan eliminasi secara tepat dan benar, sehingga tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia mengalami peningkatan daripada sebelumnya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *pretest* dan *posttest* tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi sebelum dan sesudah perlakuan dari hasil penghitungan menggunakan SPSS dan didapatkan hasil nilai sig = 0,012. Nilai sig ini <0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest* yang berarti pendidikan kesehatan tentang proses penuaan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi.

Perlakuan yang diberikan kepada responden berupa pendidikan kesehatan tentang cara merawat lansia dengan gangguan eliminasi yang diberikan sebanyak tiga kali dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat kemampuan keluarga merawat

lansia dengan gangguan eliminasi. Penambahan kemampuan dan pengetahuan seseorang dapat melalui teknik belajar atau bimbingan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi secara nyata dan aktif mendapatkan informasi sehingga terjadi perubahan perilaku pada individu, kelompok atau masyarakat agar lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Peningkatan kemampuan dalam merawat lansia dikarenakan pemberian pendidikan kesehatan berdasarkan pada kemampuan seseorang untuk mengubah perilaku melalui pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam melakukan perubahan yang diinginkan.

Menurut Bandiyah (2009) yaitu tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan keluarga dalam memberikan perawatan. Apabila anggota keluarga tidak mengerti cara-cara dalam memberikan perawatan maka dapat menurunkan tingkat kemampuan keluarga dalam memberikan perawatan pada lansia sehingga dapat menimbulkan stres pada keluarga.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sewukan Magelang tahun 2016, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi sebelum perlakuan yaitu 12 responden (80%) dalam kategori cukup dan 3 responden (20%) dalam kategori kurang. Setelah diberikan perlakuan tingkat kemampuan responden dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi sebanyak 15 responden (100%) dalam kategori baik. Hal ini dinyatakan bahwa ada perbedaan pada tingkat kemampuan keluarga sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yaitu

berupa pendidikan kesehatan tentang cara merawat lansia dengan gangguan eliminasi mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pendidikan kesehatan tentang proses penuaan berpengaruh terhadap tingkat kemampuan keluarga dalam merawat lansia dengan gangguan eliminasi.

Saran

Bagi keluarga yang memiliki anggota keluarga lansia dengan gangguan eliminasi dapat memahami tentang perubahan yang terjadi pada lansia sehingga dapat meningkatkan kemampuan keluarga dan menerapkan dengan benar cara memberikan perawatan kepada lansia dengan gangguan eliminasi. Keluarga diharapkan segera membersihkan sisa eliminasi lansia agar tidak menimbulkan penyakit lain dan tidak mengganggu kenyamanan bagi lansia serta keluarga mengurangi kesibukan dalam bekerja agar dapat memberikan perawatan kesehatan yang lebih efektif bagi lansia.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, D.F. (2013). *Hubungan antara Status Mental dengan Pola Eliminasi Usia Lanjut di PSTW Budi Luhur Kasongan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Bandiyah, S. (2009). *Lanjut Usia dan Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Mulia Medika.

Depkes. 2012. <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 2 November 2015.

Gustomoridho. 2012. <https://gustomoridho.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2015.

Imron, T.M. 2014. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*. Jakarta : Sagung Seto.

Kholifah, S.N., Yetti, K. & Besral. 2011. *Kemampuan Keluarga Merawat Usia Lanjut Berdasarkan Karakteristik Keluarga dan Usia Lanjut*. Jurnal Keperawatan. Diakses pada tanggal 23 November 2015.

Maryam, R.S., dkk. 2008. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sangadji, M.R. 2014. <http://repository.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2015.

Stanley, M. dan Beare, P.G. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 2*. Jakarta : EGC.

Sumantri, A. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Hipertensi Pada Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Rendah Garam Lansia Hipertensi di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*. Skripsi. Yogyakarta : STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.

Suryati, E.S., dkk. 2012. *Beban Keluarga Merawat Lansia Dapat Memicu Tindakan Kekerasan dan Penelantaran Terhadap Lansia*. Jurnal Keperawatan. Diakses pada tanggal 3 November 2015.